

**ANALISIS PENERIMAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
KEPEGAWAIAN (SIMPEG) DALAM MENDUKUNG PENERAPAN
E-GOVERNMENT PADA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT MENGGUNAKAN
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DAN *HOT-FIT MODEL***

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister *Chief Information Officer***

**Oleh:
HERA MAITILOVA JONAR
NIM. 15146003**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

ABSTRACT

Hera Maitilova Jonar, 2017. *Acceptance Analysis of Human Resources Management Information Systems (SIMPEG) to Support Implementation of E-Government in BPS West Sumatera Using Technology Acceptance Model and Hot Fit Model.*

In order to implement e-government and to support the BPS bureaucracy reformation, the main things done by BPS is a database development and the latest and integrated SIMPEG development (central and local). SIMPEG Implementation aims to help management on decision-making and employee data recording. In its practice, SIMPEG is facing some obstacles. User factor is very important to be considered in a new system application and have a major influence in determining the success or the failure of the system implementation.

This research is quantitative descriptive and using correlational method. The research uses Technology Acceptance Model and Hot Fit Model. The variables that were used are organization, technology, perceived usefulness, perceived ease of use and IT acceptance. The research respondents are SIMPEG's operators and administrators at BPS of regency/municipality in Sumatera Barat Province which are 37 people in total. The analysis technique that used is Structural Equation Modelling (SEM) based on variance (Partial Least Square) by using SmartPLS 2.0 M3 software.

The test results show that there is a significant relationship between organization and perceived usefulness, technology with perceived ease of use, perceived usefulness with SIMPEG acceptance and perceived ease with SIMPEG acceptance with a significance level of 5%, $t_{stat} > 1.96$.

Keywords: *SIMPEG, Technology Acceptance Model, Hot Fit Model, SEM, SmartPLS.*

ABSTRAK

Hera Maitilova Jonar, 2017. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) dalam Mendukung Penerapan *E-Government* pada Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat Menggunakan *Technology Acceptance Model* dan *Hot Fit Model*. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka mengimplementasikan *e-government* serta mendukung Reformasi Birokrasi BPS, salah satu hal pokok yang dilakukan oleh BPS yaitu pengembangan *database* dan SIMPEG yang terkini dan terintegrasi (pusat dan daerah). Implementasi SIMPEG bertujuan untuk pengambilan keputusan bagi pimpinan serta perekaman data kepegawaian. Dalam penerapannya SIMPEG mengalami beberapa kendala. Faktor pengguna sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan suatu sistem informasi baru dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode korelasional. Penelitian menggunakan *Technology Acceptance Model* dan *Hot Fit Model*. Variabel-variabel yang digunakan yaitu organisasi (*organization*), teknologi (*technology*), persepsi manfaat (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan penerimaan SIMPEG (*IT acceptance*). Responden penelitian adalah operator dan admin SIMPEG pada BPS Kab/Kota di Prov. Sumatera Barat sebanyak 37 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *variance (Partial Least Square)* dengan menggunakan software SmartPLS 2.0 M3.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara organisasi dengan persepsi manfaat, teknologi dengan persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dengan penerimaan SIMPEG dan persepsi kemudahan dengan penerimaan SIMPEG dengan tingkat signifikansi 5% yaitu $t_{\text{stat}} > 1,96$.

Kata kunci: SIMPEG, *Technology Acceptance Model*, *Hot Fit Model*, SEM, SmartPLS.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Hera Maitilova Jonar
NIM : 15146003
Program Studi : Magister (S2) CIO

MENYETUJUI

Pembimbing I,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

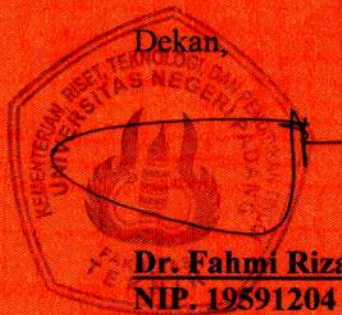
Pembimbing II,



Dr. Hansi Effendi, ST., M.Kom.
NIP. 19790211 200212 1 001


PENGESAHAN

Dekan,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

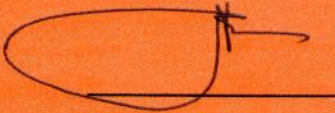
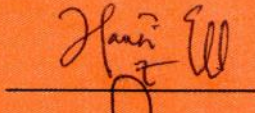

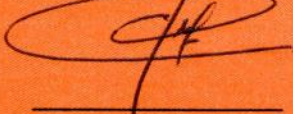
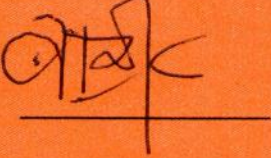
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS**

TESIS

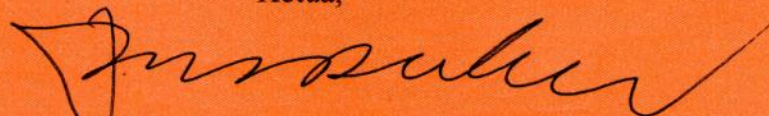
Mahasiswa : Hera Maitilova Jonar
NIM : 15146003

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister *Chief Information Officer*
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 29 Maret 2017

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Hansi Effendi, ST., M.Kom</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Nurhasan Syah, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Refdinal, M.T.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Suartin, M.T.</u> (Anggota)	

Padang, 29 Maret 2017
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,



Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.

NIP. 19550921 198303 1 004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, sebuah tesis berjudul "**Analisis Penerimaan Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) dalam Mendukung Penerapan E-Government pada Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat Menggunakan *Technology Acceptance Model* dan *Hot Fit Model***" belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tim kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret 2017



Hera Maitilova Jonar

NIM. 15146003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti haturkan kepada ALLAH SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga. Shalawat dan salam teruntuk junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Analisis Penerimaan Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) dalam Mendukung Penerapan *E-Government* pada Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat Menggunakan *Technology Acceptance Model* dan *Hot Fit Model*”**.

Dalam penelitian ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, sekaligus pembimbing I dan Dr. Hansi Effendi, S.T. M.Kom. selaku pembimbing II.
2. Dr. Nurhasan Syah, M.Pd., Dr. Refdinal, M.T, dan Dr. Suartin, M.T. selaku kontributor yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed. selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd. selaku Ketua Program Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Muhammad Adri, S.Pd., M.T. selaku Pengelola Program Beasiswa *Magister Chief Information Officer* Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/ibu dosen pengajar Program Studi S2 Magister *Chief Information Officer* Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
7. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, khususnya Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, sebagai *founder* beasiswa Magister *Chief Information Officer*.

8. Kepala BPS Provinsi Sumatera Barat beserta jajaran yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengikuti jenjang pendidikan Strata-2 pada program studi Magister *Chief Information Officer* di Universitas Negeri Padang, serta melaksanakan penelitian di BPS Kab/Kota se Provinsi Sumatera Barat.
9. Bapak/ibu pegawai BPS se Provinsi Sumatera Barat selaku responden penelitian yang telah bersedia memberikan data.
10. Bapak/ibu karyawan/ti Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang membantu Peneliti dalam penanganan administrasi akademis selama peneliti aktif sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Padang, serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister *Chief Information Officer* Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang seperjuangan yang telah memberi dukungan dan masukan selama penyelesaian tesis ini.
12. Suami, anak-anak, orang tua serta semua keluarga besar yang telah memberikan dukungan selama penyelesaian perkuliahan.
13. Uni Dian yang telah memberikan masukan bagi peneliti.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga kritik, saran dan motivasi yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan yang setimpal oleh ALLAH SWT. Peneliti menyadari bahwa tesis yang disusun masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan tesis yang akan datang. Terakhir, peneliti menyampaikan harapan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan ke depan.

Padang, Maret 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	viii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	viii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Penerimaan Sistem Informasi	12
2. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	28
3. <i>Human (Manusia), Organization (Organisasi) dan Technology (Teknologi) (HOT Fit Model)</i>	32
4. Integrasi <i>HOT Fit Model</i> kedalam Model TAM	39
5. Persepsi Manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>).....	40
6. Persepsi Kemudahan Pengguna (<i>Perceived Easy of Use</i>)	43
7. Organisasi(<i>Organization</i>).....	44
8. Teknologi (<i>Technology</i>).....	45
9. <i>E-Government</i>	47

10. Deskripsi BPS	50
B. Kajian Penelitian yang Relevan	54
C. Model Konseptual	56
D. Hipotesis Penelitian	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel Penelitian	59
D. Definisi Operasional Variabel	60
E. Pengembangan Instrumen	62
F. Teknik Pengumpulan Data	68
H. Teknik Analisis Data	69
1. Analisis Deskriptif	69
2. Analisis Inferensial.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN	77
A. Deskripsi Data	77
B. Pengujian Persyaratan Analisis	83
C. Pengujian Hipotesis	91
D. Pembahasan	93
E. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Implikasi	90
C. Saran	100
DAFTAR RUJUKAN	102
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Jumlah Operator, admin, Pegawai dan Pengajuan Usulan Data oleh perator Pada BPS Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat	5
3.1 Skor dalam Skala Likert	64
3.2 Variabel dan Indikator Penelitian	64
3.3 Hasil Uji Validitas	67
3.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	68
3.5 Kategori Derajat Pencapaian.....	69
3.6 Ringkasan <i>Rule of Thumbs</i> Evaluasi Model Pengukuran.....	75
4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	78
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Organisasi (<i>Organization</i>).....	78
4.3 Statistik Deskriptif Variabel Teknologi (<i>Technology</i>)	79
4.4 Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>)...	80
4.5 Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) SIMPEG.....	81
4.6 Statistik Deskriptif Variabel Penerimaan SIMPEG (<i>IT Acceptance</i>).....	82
4.7 Rangkuman Derajat Pencapaian Variabel Penelitian.....	83
4.8 Nilai AVE dan <i>Communality</i> Sebelum dan Setelah Indikator Tidak Valid Dikeluarkan.....	87
4.9 <i>Cross Loading</i> Hasil Revisi.....	88
4.10 Nilai <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach's Alpha</i> Model Pengukuran.....	89
4.11 Ringkasan Evaluasi Model Pengukuran.....	89
4.12 <i>Path Coefficient</i>	90
4.13 <i>R-square</i>	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 <i>Login SIMPEG BPS</i>	17
2.2 Pilihan Menu pada SIMPEG BPS.....	17
2.3 Menu Data SIMPEG BPS.....	18
2.4 Menu Arsip SIMPEG BPS.....	19
2.5 Proses <i>Insert Data SIMPEG</i>	21
2.6 <i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i>	23
2.7 Model <i>End User Computing Satisfaction (EUCS)</i>	24
2.8 Model <i>Task Technology Fit</i>	25
2.9 Model UTAUT.....	26
2.10 <i>Diffusion of Innovation</i>	27
2.11 Model <i>Technology Organization Environment</i>	28
2.12 Model Konseptual Untuk Penerimaan Teknologi oleh Davis.....	28
2.13 TAM Asli yang Diusulkan Davis.....	29
2.14 Modifikasi TAM.....	30
2.15 <i>HOT Fit Model</i>	33
2.16 <i>IS Success Model</i>	34
2.17 Pembaharuan <i>IS Success Model</i>	35
2.18 <i>IT Organization Fit Model</i>	39
2.20 Struktur Organisasi BPS Provinsi.....	52
2.21 Model Penelitian Rizal.....	54
2.22 Model Penelitian Lourent Monalizabeth Erlianto <i>et al</i>	55
2.23 Model penelitian Ju-Ling Hsiao <i>et al</i>	56
2.24 Model Konseptual Penelitian.....	57
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	77
4.2 Diagram Jalur Model Konseptual.....	84
4.3 Diagram Jalur Model Setelah di- <i>running</i>	85
4.4 Diagram Jalur Model Hasil <i>Running Model PLS</i> Setelah Validasi.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kuesioner Penelitian.....	108
2 Data Uji Coba.....	116
3 Uji Validitas dan Reliabilitas Menggunakan SPSS.....	119
4 Validitas Pakar.....	122
5 Data Penelitian.....	126
6 Izin Penelitian.....	128
7 Izin Penelitian pada Badan Pusat Statistik Prov. Sumatera Barat.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini mempunyai peranan yang sangat penting diberbagai aspek. TIK secara global akan memberikan pengaruh yang sangat pesat terhadap pola pikir dan cara pandang masyarakat akan kemudahan dan kecepatan berinteraksi serta pertukaran akses informasi. Komunikasi antar masyarakat maupun komunikasi masyarakat dengan pemerintahan akan menjadi lebih efektif dan efisien apabila penggunaan TIK dapat dioptimalkan. Komunikasi masyarakat dengan pemerintahan yang lebih efektif dan efisien dapat diwujudkan melalui pengembangan *e-Government (electronic-Government)*.

Inisiatif *e-Government* di Indonesia telah mulai diperkenalkan melalui Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2001 tentang Pengembangan dan Pendayagunaan Telematika di Indonesia. Inti dari Inpres ini menyatakan bahwa aparat pemerintah harus menggunakan teknologi telematika untuk mendukung pemerintahan yang baik (*good governance*). Menyadari manfaat dari *e-Government*, selanjutnya pemerintah mempertegas lagi dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government*. Kebijakan ini menginstruksikan instansi pemerintahan agar menyelenggarakan *good governance* dan meningkatkan layanan publik yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan potensi kemajuan TIK. Pengembangan *e-Government* dilakukan melalui penataan sistem manajemen dan proses kerja di lingkungan pemerintah dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup dua aktivitas yang berkaitan, yaitu:

1. Pengolahan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik.

2. Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negara.

E-Government dapat diartikan sebagai penggunaan TIK oleh pemerintah dalam rangka memberikan informasi dan pelayanan bagi masyarakat, urusan bisnis serta hal-hal lain yang berkenaan dengan pemerintahan. Secara umum ada empat model pengembangan *e-Government* (Siau & Long, 2004:221), antara lain:

1. *Government-to-Customer (G2C)*

Bertujuan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan bagi masyarakat untuk meningkatkan hubungan antara pemerintahan dengan masyarakat. Pemerintah menerapkan TIK untuk membangun berbagai aplikasi layanan *e-Government* yang mudah dijangkau oleh masyarakat contohnya web pemerintahan.

2. *Government-to-Business (G2B)*

Bertujuan untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pelaku bisnis sehingga terciptanya hubungan yang lebih baik antara para pelaku bisnis dengan pemerintah seperti prosedur izin bisnis yang sudah ditetapkan pemerintah.

3. *Government-to-Government (G2G)*

Bertujuan untuk meningkatkan hubungan dan kerjasama antara tingkatan pemerintahan yang berbeda dengan lokasi berbeda juga seperti hubungan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah seperti *sharing database* antara pemerintah daerah ke pemerintah pusat.

4. *Government-to-Employee (G2E)*

Bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi pemerintahan seperti sistem informasi kepegawaian (SIMPEG).

Pengembangan *database* dan SIMPEG yang terkini dan terintegrasi (pusat dan daerah) merupakan salah satu hal pokok yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mendukung Reformasi Birokrasi BPS yang dicanangkan pada tahun 2011. Agenda prioritasnya yaitu penataan manajemen

Sumber Daya Manusia (SDM) melalui SIMPEG yang *up to date*. Hal ini dilakukan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan SDM seperti penegakan disiplin, persentase pelanggaran disiplin dan pengangkatan pegawai dalam jabatan struktural. Selain itu, SIMPEG berfungsi sebagai perekaman data pegawai sehingga apabila memerlukan dokumen tersebut, langsung dapat diunduh tanpa perlu meminta ke Biro Kepegawaian (kecuali untuk dilegalisir).

Sejak pertama kali dikembangkan pada tahun 2014 dan mulai digunakan tahun 2015, SIMPEG BPS telah mengalami berbagai perubahan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Faktor pengguna sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan suatu sistem informasi baru dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi. Kesuksesan dan kegagalan penerimaan sistem informasi sangat tergantung kepada penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut (Davis, 1993:475 dan Igarria, 1993:73).

Meskipun teknologi memberikan keuntungan pada organisasi, terkadang kegagalan implementasi terjadi bukan karena kualitas dan kapasitas sistem tersebut, namun karena rendahnya tingkat penerimaan pengguna. Hal ini juga diungkapkan oleh Jogiyanto (2007:1) bahwa pada saat ini banyak sistem informasi yang gagal diterapkan walaupun kualitas teknis sistem teknologi informasi sudah membaik dan banyak penelitian menunjukkan bahwa penyebab kegagalannya adalah karena aspek perilaku penerimanya (pengguna). Teo (2011:1) juga menyatakan bahwa penerimaan teknologi merupakan suatu kesediaan pengguna untuk menggunakan teknologi guna mendukung pekerjaannya. Apabila pengguna sudah bersedia untuk menerima teknologi maka pengguna akan sering untuk menggunakannya.

Sejumlah pakar telah menemukan teori dan kajian terkait dengan model penerimaan sistem informasi yang difokuskan kepada tingkat individu diantaranya adalah *Theory Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *End User Computing Satisfaction (EUCS)*, *Task Technology Fit (TTF) Analysis* dan

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Secara umum teori-teori tersebut bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penggunaan teknologi. Faktor-faktor tersebut cukup beragam tergantung pada organisasi atau studi kasus yang diangkat. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan implementasi teknologi pada suatu organisasi dapat diketahui lebih dini, hal ini dapat mengurangi tingkat kegagalan atau adanya resistensi pada implementasi teknologi.

TAM yang dikembangkan oleh Davis (1986) merupakan salah satu teori yang sangat populer dan yang paling banyak digunakan dalam penelitian karena model ini lebih sederhana dan mudah diterapkan (Igbaria, 1993:74). Bahkan TAM beserta model pengembangannya dikenal sebagai sebuah model persepsian yang sudah teruji secara empiris dan dapat diandalkan dalam memperkirakan penerimaan sebuah teknologi informasi (Lee *et al.*, 2003:755). Model ini menjelaskan bahwa ketika pengguna ditawarkan suatu teknologi yang baru, maka akan ada sejumlah faktor yang akan mempengaruhi keputusan/niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) teknologi dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dalam menggunakan teknologi. Dengan menggunakan TAM dapat diketahui faktor mana saja yang memiliki pengaruh besar dalam penerimaan teknologi. Hasil analisis yang diperoleh diharapkan dapat membantu BPS Provinsi Sumatera Barat untuk melakukan evaluasi penerapan sistem informasi yang ada sehingga mampu melakukan perbaikan-perbaikan agar dapat meningkatkan pemanfaatan SIMPEG.

SIMPEG BPS dioperasikan oleh operator dan admin pada setiap BPS Kabupaten/Kota yang bertugas sebagai petugas entri data utama dan memelihara data pada SIMPEG. Semua pegawai BPS dapat menyempurnakan dan memperbaharui *database* mereka terkait data biodata dan kepegawaian serta dapat melakukan *input* hasil *scan* dokumen terkait *database*, dan dapat langsung *mendownload* dokumen jika memerlukannya. Akan tetapi, operatorlah yang akan tetap melakukan pengajuan terhadap usulan data maupun arsip dokumen pegawai. Selanjutnya, usulan yang diajukan oleh

operator tersebut akan disetujui atau ditolak oleh admin, data tidak akan *terupdate* sebelum usulan tersebut disetujui oleh admin. Berikut jumlah operator, admin, jumlah pegawai, serta jumlah pengajuan usulan data oleh operator pada BPS Kabupaten/Kota se Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 1.1 Data Jumlah Operator, Admin, Pegawai dan Pengajuan Usulan Data oleh Operator pada BPS Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat

No	Kabupaten/Kota	Jumlah			
		Operator (orang)	Admin (orang)	Pegawai (orang)	Pengajuan Usulan (%)
1	Padang Panjang	1	1	14	20.34
2	Pasaman	1	1	18	11.84
3	Agam	1	1	26	9.93
4	Sawahlunto	1	1	11	9.88
5	Solok Selatan	1	1	17	8.54
6	Kep. Mentawai	1	1	17	7.05
7	Padang	1	1	24	4.54
8	Lima Puluh Kota	1	1	25	4.86
9	Tanah Datar	1	1	25	4.22
10	Kota Solok	1	1	16	3.90
11	Kab. Pariaman	1	1	22	3.58
12	Pesisir Selatan	1	1	24	2.67
13	Sijunjung	1	1	18	2.51
14	Payakumbuh	1	1	17	2.14
15	Pariaman	1	1	13	1.71
16	Bukittinggi	1	1	19	1.49
17	Pasaman Barat	1	1	22	0.59
18	Dharmasraya	1	1	13	0.16
19	Solok	1	1	26	0.05
Total		19	19	367	100

Sumber: data BPS Provinsi Sumatera Barat (Desember 2016)

Penerimaan pengguna terhadap SIMPEG dapat dilihat pada jumlah pengajuan usulan data oleh operator dan admin. Semakin banyak data yang mereka usulkan maka akan semakin sering menggunakan SIMPEG. Dari Tabel 1.1. terlihat jumlah pengajuan usulan data SIMPEG yang tidak sebanding dengan jumlah pegawainya. Aktivitas pengajuan SIMPEG pada BPS Kota lebih banyak jika dibandingkan dengan BPS Kabupaten, padahal BPS Kota memiliki pegawai yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan BPS Kabupaten. Seperti di BPS Kota Padang Panjang yang memiliki pegawai 14 orang dengan pengajuan SIMPEG sebesar 20,34 persen sedangkan BPS Kabupaten Solok dengan jumlah pegawainya 26 orang pengajuan SIMPEGnya sangat rendah yaitu hanya sekitar 0,05 persen.

Operator yang merupakan ujung tombak penggunaan SIMPEG mengeluhkan permasalahan dalam pengajuan SIMPEG. Beberapa keluhan tersebut seperti jaringan yang tidak stabil sehingga menyebabkan proses *upload* dan *download* dokumen lama dan kendala dalam pengumpulan dokumen dari pegawai sehingga aktivitas operator menjadi terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dari operator BPS Kabupaten Solok terdapat beberapa keluhan diantaranya, “(1) usulan dokumen dari pegawai tidak lengkap, (2) sanksi/aturan dalam penggunaan SIMPEG belum ada, (3) sosialisasi tata cara penggunaan SIMPEG bagi operator belum ada (4) jaringan internet terkadang bermasalah sehingga membutuhkan banyak waktu untuk mengaksesnya”. Tanggapan operator Kota Payakumbuh “untuk *upload* dokumen relatif lama dan operator juga merangkap sebagai operator sistem informasi lainnya”. Operator BPS Kabupaten Pesisir Selatan menyatakan “(1) pengumpulan data dari pegawai memakan banyak waktu, (2) tidak adanya sosialisasi penggunaan sehingga harus berusaha untuk mempelajarinya (3) terkendala jaringan internet sehingga membutuhkan waktu lama untuk mengaksesnya”. Admin BPS Kabupaten Sijunjung menyatakan “(1) belum adanya sosialisasi, aturan dan sanksi dalam penggunaan SIMPEG baik bagi pegawai, operator dan admin sehingga menyebabkan rendahnya kesadaran dalam menggunakan SIMPEG, (2) operator juga merangkap sebagai operator

sistem informasi lainnya sehingga terjadinya kelalaian dalam operasional SIMPEG”.

Hasil wawancara dengan operator SIMPEG BPS Provinsi Sumatera Barat juga menyatakan bahwa aktivitas operasional SIMPEG pada BPS Kabupaten/Kota dalam hal usulan oleh operator dan persetujuan dari admin memang rendah. Usulan data dari operator yang seharusnya disetujui oleh admin BPS Kabupaten/Kota jarang dilakukan, sehingga aktivitas tersebut banyak disetujui oleh admin pada BPS Provinsi Sumatera Barat. Padahal seharusnya, aktivitas tersebut harus dikendalikan oleh admin di BPS Kabupaten/Kota. Diduga karena tidak adanya sosialisasi, aturan dan sanksi dari organisasi serta masalah teknologi menjadi penyebab rendahnya kesadaran dari operator dan admin, sehingga berakibat terhadap rendahnya penerimaan SIMPEG.

Selain dua faktor yang diusulkan oleh TAM, sejumlah peneliti mencoba memeriksa faktor lain yang secara langsung mempengaruhi penerimaan teknologi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hubona & Geitz (1997:3) dengan menambahkan variabel organisasi seperti dukungan staf, dukungan teknis dan dukungan manajer. Penelitian ini menyimpulkan variabel organisasi berhubungan dengan penerimaan teknologi. Agar penggunaan sistem efektif, maka harus dipelajari hal-hal yang terkait dengan teknologi baru tersebut. Oleh karena itu diperlukan dukungan organisasi, terkait infrastruktur, pelatihan, dukungan teknis, dukungan manajemen dan lain sebagainya agar peluang keberhasilan suatu sistem semakin tinggi (Igbaria *et al.*, 1997:284). Penelitian ini menambahkan variabel dukungan organisasi yang terdiri dari dimensi dukungan manajemen, pendidikan dan pelatihan, dan dukungan teknis berpengaruh terhadap penerimaan teknologi.

Dukungan dari manajemen dan keterlibatan pemakai akhir (*end user*) merupakan salah satu yang mempengaruhi keberhasilan penerapan suatu sistem informasi (O'Brien & Marakas, 2011:470). Dalam implementasi sistem informasi, organisasi berperan untuk memfasilitasi pemakai agar sistem informasi tersebut dapat dipahami secara bersama. Hal ini terkait dengan

sosialisasi dan pemberian pelatihan kepada pemakai sebelum implementasi sistem tersebut. Diharapkan sosialisasi dan pelatihan dapat memberikan pengaruh terhadap pemakaian sistem sehingga akan mengurangi tingkat kegagalan penggunaan sistem, sehingga tujuan sistem dapat tercapai.

Dukungan teknologi berefek kepada operasional sistem. Sistem tidak akan dapat berfungsi dengan baik jika tidak didukung oleh teknologi yang memadai. Teknologi tidak hanya merupakan perangkat yang mutakhir akan tetapi juga dukungan dari layanan sistem informasi tersebut. Dari hasil observasi awal, permasalahan faktor teknologi yang dikeluhkan oleh operator lebih kepada jaringan internet, *upload* dokumen dan hendaknya operator bisa langsung memverifikasi pengajuan dokumen. Yusuf *et al.* (2006:6) membatasi faktor teknologi lebih mengacu kepada kondisi sistem informasi tersebut yaitu meliputi kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas layanan (*service quality*). Penelitian Pramiliantoro dkk. (2015:75) dan Perwira (2016:255) membuktikan bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Penelitian Erlirianto *et al.* (2015:585) menyimpulkan bahwa penggunaan sistem juga dipengaruhi oleh kualitas informasi. Selanjutnya, hasil penelitian Krisbiantoro dkk. (2015:900) penggunaan sistem dipengaruhi oleh faktor kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan.

Disamping faktor teknis tersebut, faktor manusia dan faktor organisasi juga memiliki peranan penting dalam implementasi suatu sistem informasi (Yusof *et al.*, 2006:1). Selanjutnya, pada penelitian Yusof *et al.* juga menyatakan bahwa penerimaan suatu teknologi tidak hanya didasari oleh faktor internal pengguna tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal pengguna seperti manusia dan organisasi. Sehingga pada penelitiannya mengusulkan kerangka *Human-Organization-Technology (HOT) Fit Model* yang terdiri dari faktor manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*) yang dapat menilai kesuksesan sistem informasi dan penerimaan penggunaannya.

Untuk membuktikan permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan penerimaan SIMPEG, maka perlu dilakukan suatu tinjauan khusus terhadap SIMPEG saat ini, agar dapat memperoleh informasi terkait dengan faktor apa saja yang terkait dengan penerimaan SIMPEG. Selain itu, SIMPEG BPS masih tergolong sistem baru yang belum pernah dianalisis dan dievaluasi sebagai suatu sistem yang terus berkembang. Penelitian ini menganalisis sudut pandang tingkat penerimaan pengguna dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1986) dan *Human-Organization-Technology (HOT) Fit Model* oleh Yusof *et al.* (2006). Model TAM pada penelitian ini, digunakan untuk melihat sikap pengguna terhadap penerimaan SIMPEG melalui persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*perceived easy of use*). Selanjutnya mengintegrasikan faktor organisasi dan teknologi yang ada pada *HOT Fit Model* sebagai tambahan variabel eksternal terhadap model TAM.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Tingkat pengajuan *update* data SIMPEG oleh operator dan admin masih rendah.
2. Operator merasakan masih ada masalah dan kesulitan dalam menggunakan SIMPEG terkait dengan teknologi seperti jaringan yang bermasalah serta lamanya proses *upload* dan *download* dokumen.
3. Peran organisasi terhadap penerimaan SIMPEG, seperti sosialisasi, aturan dan sanksi diduga berpengaruh terhadap penerimaan SIMPEG.
4. Analisa tentang penerimaan SIMPEG di BPS Provinsi Sumatera Barat belum pernah dilakukan sebelumnya dan belum ada pengawasan yang berkelanjutan dari organisasi mengenai implementasi SIMPEG.

C. Batasan Masalah

Luasnya cakupan penelitian dan serta adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka penulis memandang perlu membatasi permasalahan hanya pada:

1. Penelitian dilakukan untuk menilai faktor organisasi, teknologi, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan yang akan mempengaruhi penerimaan SIMPEG pada BPS Kabupaten/Kota di BPS Provinsi Sumatera Barat.
2. Penerimaan SIMPEG berdasarkan perspektif operator dan admin BPS Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.
3. Model yang digunakan pada penelitian adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis F.D (1989) dengan mengintegrasikan faktor organisasi dan teknologi yang ada pada *HOT-Fit Model* yang diperkenalkan oleh Yusof *et al.* (2006).

D. Rumusan Masalah

Dari paparan di atas maka penulis merumuskan masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat penerimaan SIMPEG di BPS Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh faktor organisasi terhadap persepsi manfaat SIMPEG?
3. Bagaimana pengaruh faktor organisasi terhadap persepsi kemudahan penggunaan SIMPEG?
4. Bagaimana pengaruh faktor teknologi terhadap persepsi manfaat SIMPEG?
5. Bagaimana pengaruh faktor teknologi terhadap persepsi kemudahan penggunaan SIMPEG?
6. Bagaimana pengaruh persepsi manfaat terhadap penerimaan SIMPEG?
7. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penerimaan SIMPEG?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat penerimaan SIMPEG di BPS Provinsi Sumatera Barat.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh faktor organisasi terhadap persepsi manfaat SIMPEG.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh faktor organisasi terhadap persepsi kemudahan penggunaan SIMPEG.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh faktor teknologi terhadap persepsi manfaat SIMPEG.
5. Mengetahui bagaimana pengaruh faktor teknologi terhadap persepsi kemudahan penggunaan SIMPEG.
6. Mengetahui bagaimana pengaruh persepsi manfaat terhadap penerimaan SIMPEG.
7. Mengetahui bagaimana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penerimaan SIMPEG BPS.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pertimbangan aspek apa saja yang harus difokuskan agar penerimaan teknologi dapat maksimal di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
2. Sebagai kontribusi kepada manajemen puncak untuk dapat memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh dalam pengembangan sistem informasi selanjutnya.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan literatur dalam bidang model penerimaan sistem informasi baru.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, kesimpulan yang dapat dihasilkan pada penelitian ini adalah:

1. Penerimaan SIMPEG di BPS Provinsi Sumatera Barat termasuk kedalam kategori cukup dengan derajat pencapaian sebesar 75,27 persen.
2. Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat SIMPEG.
3. Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan SIMPEG.
4. Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat SIMPEG.
5. Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan SIMPEG.
6. Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan SIMPEG .
7. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan SIMPEG .

C. Implikasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti akan menyampaikan implikasi yang berguna dalam upaya meningkatkan tingkat penerimaan penggunaan SIMPEG di BPS Prov. Sumatera Barat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengembang aplikasi SIMPEG BPS, hasil penelitian ini akan berimplikasi dalam pengembangan aplikasi SIMPEG selanjutnya, dengan memperhatikan indikator pada variabel teknologi yang akan memberikan pengaruh terhadap persepsi manfaat SIMPEG, serta lebih lanjut dapat mempengaruhi penerimaan SIMPEG BPS.

2. Bagi BPS Prov. Sumatera Barat hasil penelitian ini berimplikasi dalam keberlangsungan dan keakuratan *database* SIMPEG. BPS hendaknya lebih memperhatikan indikator pada variabel organisasi yang akan memberikan pengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan SIMPEG, serta lebih lanjutnya akan mempengaruhi penerimaan SIMPEG BPS. Mengingat *database* SIMPEG nantinya akan membantu para pimpinan untuk membuat kebijakan terkait kepegawaian, hendaknya BPS memiliki regulasi dan bimbingan dalam operasional SIMPEG.
3. Variabel organisasi memiliki derajat pencapaian yang paling rendah jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Sangat diperlukan dukungan dari organisasi (seperti strategi, pelatihan, dukungan, dan kerjasama antar pegawai) agar sistem informasi baru dapat diterima oleh pengguna.

D. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini maka dapat disarankan beberapa hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan penerimaan SIMPEG di BPS Prov. Sumatera Barat, yaitu:

1. Agar variabel organisasi dapat signifikan mempengaruhi persepsi kemudahan dalam penggunaan SIMPEG maka perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan agar SIMPEG lebih mudah digunakan.
2. Agar variabel teknologi dapat signifikan mempengaruhi persepsi manfaat dalam penggunaan SIMPEG maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mempertimbangkan kembali hak akses kepala BPS Kabupaten/Kota sebagai admin SIMPEG, karena dengan tingkat kesibukan yang lebih tinggi maka menyebabkan lambatnya verifikasi pengajuan usulan dokumen oleh operator sehingga data pada SIMPEG tidak *terupdate*.
 - b. Membuat suatu kebijakan yang ketat bagi semua pegawai BPS agar melengkapi semua dokumen pada SIMPEG sehingga semua data pada SIMPEG *terupdate*.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan perlu menambahkan variabel

eksternal lainnya (seperti pengalaman, keyakinan diri, relevansi pekerjaan dan lain sebagainya) yang dapat mempengaruhi persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan SIMPEG. Serta disarankan agar menambahkan indikator yang lebih spesifik terhadap variabel dalam instrumen penelitian agar lebih tepat dalam pengukuran penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aftanorhan, Wan Mohamad Asyraf Bin Wan. 2013. A Comparison of Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) and Covariance Based Structural Equation Modeling (CB-SEM) for Confirmatory Factor Analysis. *International Journal of Engineering Science and Innovative Technology (IJESIT)*, Volume 2, Issue 5, September 2013.
- Barus, Gendon. 2011. Pengembangan Instrumen Asesmen Kebutuhan Perkembangan Untuk Penyusunan Kurikulum dan Evaluasi Program BK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.
- BPS. 2011. *Laporan Reformasi Birokrasi Badan Pusat Statistik Upaya dan Capaian 2010-2014*. Jakarta: BPS.
- _____. 2011. *Buku 1 Pedoman Umum SIMPEG BPS*. Jakarta: BPS.
- Center for Democracy and Technology. 2002. "E-Government Handbook: Part 1-The Three Phases of E-Government" <http://www.cdt.org/egov/handbook/part1.shtml>, [online], 6 Oktober 2016.
- Chen, Yu Chen et al. 2012. Organizational Alienation, Organizational Support And Behavioral Intention to Adopt Information Systems. *PACIS 2012 Proceedings. Paper 10*.
- Chin, Wynne W. 1998. Issues and Opinion on Structural Equation Modeling. *Management Information Systems Quarterly*, Volume 22, Number 1 March 1998.
- Chin, Wynne W. & Peter A. Todd. 1995. On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution. *MIS Quarterly*, Vol. 19, No. 2 (Jun., 1995).
- Davis, F.D, 1986. A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End User Information Systems: Theory and Results. *Master's Thesis*. Cambridge, MA: MIT Sloan School of Management.
- _____. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 3 (Sep., 1989).
- _____. 1993. User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions and Behavioral Impacts. *Int. J. Man-Machine Studies*, (1993) 38.
- Davis, F. D, et al. 1989. User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, Vol.35, Nomor (8).
- Davis, F. D. & Viswanash Venkatesh. 1996. A Critical Assessment of Potential Measurement Biases in the Technology Acceptance Model Three Experiments. *Int. J. Human – Computer Studies* (1996) 45.